

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang diharapkan baik melalui obserfasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Analisis Tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2018/2019

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.¹⁴⁰ Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁴¹

¹⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 269.

¹⁴¹ *Ibid*, hlm. 270.

Oleh karena itu di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dianggap sangat penting. Sebagai salah satu alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses belajar mengajar, maka dalam menggunakan pembelajaran harus sesuai dengan kondisi santri, kesiapan santri dan harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses belajar dapat tercapai.

Pembelajaran di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara di dukung oleh perangkat yang memadai mulai dari kepengurusan, dewan asatidz dan sarana prasarana. Dalam upaya efisiensi dan efektifitas pembelajaran di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara menerapkan manajemen pengelolaan modern. Di sini dalam waktu 6 tahun santri diwajibkan tahfidz Al-Qur'an 30 Juz serta tahfidz hadits 500 hadits beserta maknanya. Dan yang belum tuntas dalam belajar formalnya maka diwajibkan ikut *home schooling* guna mengikuti ujian nasional sesuai kesetaraan. Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara sangat responsif dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan dibukanya sekolah non formal di bawah naungan institusi pondok, yakni dengan di bukanya TPQ serta MADIN, dan beberapa majlis ta'lim yang tersebar di berbagai desa.

Pembelajaran yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara adalah pola pembelajaran model lama/tradisional yang kental dengan corak salafnya dipadu dengan sentuhan pola-pola pembelajaran modern. Dari data yang peneliti dapatkan, bahwa pelaksanaan

pembelajaran kitab-kitab salaf yang kebanyakan orang awam memberikan istilah “kitab kuning” dilakukan secara klasikal dengan jenjang tingkatan kemampuan santri serta adanya home schooling yang mempelajari semua ujian nasional, yang merupakan salah satu ciri model pembelajaran modern. Proses pembelajaran dengan materi salaf dan menggunakan pola pembelajaran modern tersebut di dukung dengan manajemen dan administrasi pendidikan yang cukup bagus.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara, sebelum santri mempelajari Al-Qur’an, santri terlebih dulu di tes dengan makhorijul hurufnya, jika sudah bagus baru ditahsin diteruskan dengan binadzhor, setelah itu baru menghafal, santri belajar membaca Al-Qur’an dibutuhkan waktu tiga kali sehari, pertama setelah shalat subuh, kedua setelah shalat dzuhur dan yang ketiga setelah shalat maghrib, jika santri belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur’an, santri di bina dengan penanganan khusus agar santri bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Mengaktifkan santri dalam proses belajar mengajar tergantung pada guru atau ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi pada santrinya. Sebab pembelajaran yang tepat dalam menggunakannya tidak hanya semata membuat siswa/santri aktif tetapi juga membekas dalam ingatannya atau santri faham terhadap materi tersebut. Jika pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi yang disampaikan, maka hasilnya pun tidak akan maksimal atau jauh dari harapan dan tujuan pendidikan.

Ada beberapa metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang di terapkan di pondok pesantren Al-Buruj, di antaranya adalah:

a. Metode *Talaqqi*

Armai Arif telah mengutip pendapat dari Mastuhu dalam pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam, mastuhu menjelaskan bahwa talaqqi atau sorogan artinya belajar secara individu di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru atau kiai, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo, yang dikutip A. Arif mengatakan metode talaqqi atau sorogan adalah sebuah sitem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau al-qur'an di hadapan seorang guru atau kiai.¹⁴²

b. Metode *Muraja'ah*

Untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan, baik hafalan yang lama maupun hafalan yang baru.

c. Metode *Tasmi'* (semaan)

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal AL-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harokat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹⁴³

d. metode *musyafahah*,

¹⁴² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 150.

¹⁴³ *Ibid*, hlm. 54

Metode pengajaran dengan cara guru atau ustadz/ustadzah memberikan contoh pengucapan langsung, dan santri langsung bisa melihat tempat keluarnya huruf.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Talaqqi*, *Muraja'ah*, *Tasmi'* dan *musyafahah* di Pondok Pesantren Al-Buruj adalah untuk meningkatkan hasil belajar santri baik aspek kognisi, afeksi dan psikomotor dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

B. Analisis Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2018/2019

Dalam usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada anak didik adalah anak-anak sekolah dasar, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mereka. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja.¹⁴⁴

Upaya guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka memimbing, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan profesinya.

¹⁴⁴ Zulkifli, L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2003), hlm. 53.

Kemampuan atau keprofesionalan guru dalam Baca Tulis Al-Qur'an juga sangat penting sekali. Memingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada aturan-aturan tajwidnya, *makharijul hurufnya*, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajar Al-Qur'an profesional dalam bidangnya. Dalam Baca Tulis Al-Qur'an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit.

Begitu juga di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara, ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru atau ustadz/ustadzah dalam upaya meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak didik yaitu:

1. Menambah Jam Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan mengaji yang dilaksanakan sebelum masuk jam pelajaran dilaksanakan masing-masing selama 30 menit. Kegiatan ini lebih difokuskan kepada santri yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Yang sebelumnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Buruj 3 jam 3 kali di tambah 3 jam untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan upaya guru atau ustadz/ustadzah menambah jam/waktu yang diajarkan Baca Tulis Al-Qur'an akan menjadi lebih maksimal untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar.

2. Menggunakan Metode Yang Bervariasi

Ada bermacam-macam metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Buruj seperti:

- a. Metode *Talaqqi*
- b. Metode *Muraja'ah*
- c. Metode *Tasmi'* (semaan)
- d. metode *musyafahah*,

Penggunaan metode tersebut akan lebih baik jika disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, agar tidak membosankan santri dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka guru harus memilih menggunakan metode yang melibatkan keaktifan santri dalam belajar baik secara fisik maupun mental.

3. Pengadaan Sarana dan Pemanfaatannya

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya media pendidikan. Media atau alat bantu pendidikan sangatlah perlu untuk diadakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media ini akan membantu guru atau ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak sehingga santri akan dengan mudah menerimahnya. Ketersediaan buku/kitab penunjang pelajaran sangatlah membantu guru atau ustadz/ustadzah dalam mengajar. Disamping juga sarana dan prasarana yang ada didalam kelas memudahkan santri dalam belajar dan juga guru atau ustadz/ustadzah dalam mengajar.

Di Pondok Pesantren Al-Buruj sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Jadi, pengadaan ini sifatnya hanya penambahan. Di pondok pesantren Al-Buruj sudah ada masjid yang

digunakan untuk kegiatan pelajaran agama. Seperti belajar membaca Al-Qur'an, kajian tafsir dan hadits, majlis ta'lim dan sebagainya.

Harapan dari guru atau ustadz/ustadzah juga, semoga tahun depan ditambah sarana dan prasarana tersebut agar pembelajaran lebih baik.

4. Mengoptimalkan Waktu

Penerapan waktu untuk kegiatan belajar mengajar seperti tersebut di atas, maka diharapkan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al-Buruj dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sangat diperhatikan karena sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al-Buruj waktunya sangat singkat sehingga pengaturan dan ketepatan waktu sangat diperhatikan.

Dengan keterbatasan waktu, guru atau ustadz/ustadzahnya, harus ada waktu-waktu khusus dengan bekerja keras, untuk mencapai target pondok yang cukup banyak untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Buruj.

5. Kualifikasi Guru atau Ustadz/Ustadzah

Kompetensi dari seorang guru sangat diperlukan di dalam menerapkan ketrampilan yang berhubungan dengan mengendalikan kondisi belajar yang optimal, contohnya guru banyak memberi penguatan mengajarkan perilaku yang baru dengan contoh dan teladan.

Guru atau ustadz/ustadzah di pondok pesantren Al-Buruj sesuai dengan keahliannya. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan materi yang bisa dikatakan sedikit akan tetapi memerlukan waktu yang cukup untuk penguasaannya. Untuk itu diperlukan seorang guru atau ustadz/ustadzah yang hafidz/hafidzah 30 Juz, dan bisa menguasai semua materi Al-Qur'an, agar anak bisa mahir membaca Al-Qur'an dengan baik.

C. Analisis Tentang Problematika Guru Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara Tahun 2018/2019

Istilah problema/problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹⁴⁵ Problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat, sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan.¹⁴⁶

Pengertian tentang “problematika dan pembelajaran” yang telah disebutkan diatas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan

¹⁴⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

¹⁴⁶ Eko Endarmoko, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 738.

yang menghalangi terjadinya belajar.¹⁴⁷ Jadi problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Pada dasarnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan, hendaknya para guru atau ustadz/ustadzah dapat bersifat menyesuaikan suatu pembelajaran dengan apa yang sedang dipelajarinya, kemampuan guru dalam memahami situasi dan kondisi yang ada, dapat membuat pembelajaran untuk diterapkan dengan sebaik-baiknya. Perlu adanya kerjasama yang baik antara Pondok Pesantren, guru atau ustadz/ustadzah serta santri dalam menerapkan pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Ada faktor problematika guru atau ustadz/ustadzah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara. Faktor pendukung merupakan segala sesuatu baik itu dari pihak manusia ataupun dari tersedianya fasilitas. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Tahunan Jepara adalah:

¹⁴⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 296.

a. Dewan guru atau ustadz/ustadzah

Dewan guru atau ustadz/ustadzah sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri, hal ini karena dewan guru berdedikasi tinggi, sehingga pemahaman santri akan pendidikan agama islam menjadi mudah. Dedikasi guru sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan pendidikan, hal ini dikarenakan guru memegang peranan yang sangat penting disamping sebagai penyampai materi juga sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang penting, karena Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu proses pembelajaran yang maksimal. Sarana dan prasarana tersebut seperti halnya perpustakaan, yang menyediakan buku-buku atau kitab-kitab yang dibutuhkan santri dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri, dengan membaca maka santri akan mudah mendapatkan keilmuan yang luas.

c. Teman

Dari obserfasi penulis bahwasanya teman menjadi faktor pendukung juga karena dengan adanya teman yang sama-sama dalam berjuang dilingkungan yang baru, maka harus bisa menyesuaikan teman yang berasal dari berbagai suku, budaya dan ras yang berbeda.

2. Faktor Penghambat/problema

a. Latar belakang santri yang berbeda-beda

Dari berbagai macam baik dari segi adat dan budaya/kultur, usia dan jenjang pendidikan. karena santri di pondok pesantren Al-Buruj ada beberapa santrinya berasal dari luar Jawa Tengah seperti: Sulawesi, Sumantra, Jawa Barat, Jakarta, lisan dialeg mereka yang berbeda-beda, terkadang dengan adanya problem-problem yang dewasa yang sudah SMP/SMA masuk pondok kitabnya bagus tapi Al-Qur'annya belum bagus, sehingga akhirnya guru atau ustadz/ustadzahnya harus menambah waktu dari pada untuk pembinaan siswa atau santri yang sudah usia dewasa.

b. Kurangnya motivasi santri dalam belajar

Sebagai penjelasan pada faktor pendukung diatas, motivasi santri sangat penting dalam proses pembelajaran. Jadi kurangnya motivasi pada diri santri akan sangat menghambat dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan menimbulkan ketidakfahaman pada suatu materi yang diajarkan.

c. Pengaruh lingkungan luar

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Adapun pengaruh lingkungan luar yang menjadi penghambat dalam hal ini adalah pengaruh pergaulan, wali murid kurang mendukung anaknya dalam belajar. Dukungan mutlak diperlukan bagi setiap manusia untuk menjalankan kehidupan. Sebagaimana dukungan dari wali santri sangat berpengaruh pada

proses belajar santri. Pengaruh tersebut akan menjadi faktor penghambat apabila dukungan yang diberikan wali santri sangat kurang sehingga santri kurang termotivasi untuk belajar di pondok pesantren, sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

d. Kurang bisa mengatur waktu

Waktu yang seharusnya di gunakan untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an itu terabaikan, dan banyaknya hafalan-hafalan, seperti target hafalan Hadits, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan hafalan lainnya.

Solusinya adalah menambah waktu diluar pelajaran, disaat jam-jam pelajaran atau memanfaatkan waktu pelajaran yang dianggap mudah dan memanfaatkan waktu belajar ketika guru atau ustadz/ustadzahnya tidak hadir.

